

STRUKTUR SASTRA LISAN TEMBANG ADAT PADU RASAN DALAM PERNIKAHAN DI DESA GUNUNG JATI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR SEBAGAI UPAYA MENJAGA KEARIFAN LOKAL

Liza Murniviyanti

E-Mail: murniviyantiliza@gmail.com

Universitas PGRI Palembang

*E-Mail: murniviyantiliza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan Struktur Sastra Lisan Tembang Adat Padu Rasan Dalam Pernikahan Di Desa Gunung Jati Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sebagai Upaya Menjaga Kearifan Lokal. Sumber penelitian ini orang yang dituakan yang bertempat tinggal menetap di Desa Gunung jati yang tidak berpindah-pindah sebagai sumber informan (Penembang) sebagai sumber primer dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik rekam dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap, dilanjutkan dengan teknik rekam dan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan menunjukkan bahwa tembang harapan menceritakan desa belum maju dari desa-desa orang lain tembang ini mengungkapkan kepada pemerintah agar masyarakat Gunung Jati perhatikan warga yang di rantau supaya desanya lebih maju. Tembang ini dinyayikan oleh umak, ubak zaman dulu ini supaya orang di rantau tolong berpartisipasi memperhatikan desa di Komering dengan baik dalam bentuk keahlian-keahlian, ilmu dan uang.

Kata kunci: *Struktur, Tembang Padu Rasan, Kearifan Lokal.*

Abstract

This study aims to identify and describe the structure of the Oral Literary Song of Solidarity in Marriage in Gunung Jati Village, Ogan Komering Ulu Timur Regency as an Effort to Maintain Local Wisdom. The source of this research is an elderly person who resides permanently in Gunung Jati Village who does not move around as a source of informants (Tembang) as a primary source and documentation. The data collection technique used is the recording and note-taking technique. The data analysis technique used in this research is the free-of-conversation listening technique, followed by recording and note-taking techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that it shows that the song of hope tells that the village has not progressed from other people's villages. This song reveals to the government that the people of Gunung Jati should pay attention to residents who are overseas so that their village is more advanced. This song is sung by umak, ubak in ancient times so that people in the overseas please participate in caring for the village in Komering properly in the form of skills, knowledge and money.

Keywords: *Structure, Solid Taste, Local Wisdom*

1. Pendahuluan

Karya sastra hidup di tengah kehidupan masyarakat yang merupakan ungkapan perasaan dan gagasan pengarang terhadap gejala sosial yang terjadi dilingkungan pembaca, sebagai penikmat sastra dituntut untuk menemukan makna yang dikandung karya itu secara kreatif,

dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkan karya sastra tersebut. Karya sastra merupakan sebuah sistem yang mempunyai konvensi-konvensi sendiri. Dalam sastra ada jenis-jenis sastra (tembang) dan beragam-ragam, yaitu jenis prosa dan puisi. Prosa mempunyai ragam: cerpen, novel dan roman (ragam utama).

Tembang puisi mempunyai ragam puisi lirik, syair, pantun, soneta balada dan sebagainya. Fiksi dapat diartikan sebagai seni membuat kata-kata dalam narasi prosa. Dalam penulisan ini istilah dan pengertian fiksi sengaja dibatasi pada karya yang berbentuk prosa, teks naratif (*narrative text*). Seperti halnya dalam kesusastraan Inggris dan Amerika, teks fiksi menunjukkan pada karya yang berwujud novel dan cerita pendek (juga dengan roman) sering dicobabedakan orang, lalu tentu saja lebih bersifat teoretis. (Nurgiantoro, 2013:11)

Ketika membaca undangan pernikahan, kita akan memperoleh hiburan, karena perkawinan mendapat kesenangan dan kepuasan batin. Kita merasakan kenikmatan estetika. Kita dihadapkan dengan tontonan pada dunia rekaan yang mempesona, rentetan peristiwa yang mencekam dan menegangkan atau kata-kata puitis yang indah dan sarat makna. Sastra lisan membicarakan sastra secara lisan, artinya seseorang akan membicarakan sastra yang dihadirkan secara lisan dalam sebuah pertunjukan; ia di karang digubah, dan disampaikan secara lisan. Intinya adalah pertunjukan atau penyampaian. Di sana penampil, teks, dan khalayak bertemu, baik dalam makna fisik maupun dalam makna estetika.

Penampilnya adalah orang-orang yang sudah berlatih untuk itu. Tujuan utama mempertunjukkan penampilannya adalah untuk memadukan perundingan tertentu. Khalayak pun datang dengan tujuan utama untuk mendapatkan hasil perundingan atau pembicaraan dan untuk mencari kepuasan estetis. Jadi, sastra lisan terwujud dalam sebuah perundingan, sebuah permusyawaratan. Sastra lisan adalah sebuah kegiatan kesenian yang dilakukan oleh seniman oleh khalayak, dilaksanakan untuk mewujudkan sebuah seni bagi khalayaknya (Amir, 2013:70).

Karya sastra berupa tembang adat banyak dan mempunyai nilai-nilai tersendiri dan kemungkinan besar belum

diketahui apa yang terkandung di dalamnya. Dari sinilah penulis memilih “Tembang Adat Padu Rasan” dalam pernikahan adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa berikut ini adalah contoh adat istiadat di Gunung Jati Kabupaten OKU Timur.

Kegiatan masyarakat berkumpul dan bermasak-masakan. Masak-masakan ini dilakukan oleh muda-mudi. Kegiatan ini bertujuan untuk ajang bertemu dan saling berkenalan antara laki-laki dan perempuan sehingga terjadi keakraban. Di antara mereka pada saat tersebut saling memadu perhatian serta terbetik dalam diri mereka perasaan cinta. Mutus rasan dan bermusyawarah, mutuskan rasan atau berasan dalam bahasa adalah bermusyawarah untuk menyatukan pendapat dan kehendak antara keluarga menjadi satu keluarga besar. Acara ini bertujuan untuk menentukan apa yang diminta oleh pihak keluarga wanita dan apa yang akan diberikan oleh pihak pria biasanya membawa buah tangan yang dilengkapi sarana kebutuhan keluarga yang dikemas dalam nampan yang berupa bermacam-macam jenis sembako dan pakaian. Ningkuk, ningkuk adalah salah satu adat istiadat muda-mudi yang diselenggarakan pada malam hari, dua hari menjelang pernikahan. Kegiatan ini diawali dengan menjemput para gadis dengan membawa lampu strongkeng. Rombongan penjemput dipimpin oleh ketua bujang dan gadis yang dijemput untuk acara ningkuk meminjam dan minta izin kepada kedua orang tua gadis untuk mengikuti acara ningkuk tersebut. Acara ningkuk dimulai, para gadis memakai selendang dan para bujang memakai selendang pula, para bujang memberikan selendang kepada gadis untuk menjadi pasangan joget artinya (lempar selendang).

Ngocek bawang atau berpola, ngocek bawang atau berpola adalah kegiatan masak-masak yang dilakukan satu hari menjelang acara pernikahan. Para undangan biasanya ibu-ibu membawa beras, kelapa, sayur labu kuning, dan sayur nangka, yang akan diserahkan kepada tuan rumah. Ibu-ibu membantu kegiatan memasak seperti ngocek bawang, memarut kelapa, memotong daging, dan ayam hingga gulai sayur tersebut siap disajikan.

Mengarak penganten, mengarak penganten biasanya dilakukan sebelum dan sesudah pernikahan yang berjalan beriring-iringan dari rumah penganten laki-laki menuju ke rumah penganten perempuan untuk melangsungkan pernikahan, rombongan keluarga besar dengan berjalan kaki diarak dengan kesenian *torbangan* atau *tanjidur suka bumi*. Apabila hajatan besar-besaran rombongan kedua keluarga besar laki-laki membawa rombongan perempuan setiba di rumah kediaman keluarga laki-laki akan disambut dengan tarian pencak silat sebagai penghormatan dalam adat Komerling. Selanjutnya, tamu disambut untuk resepsi pernikahan di rumah keluarga laki-laki sebagai tanda syukur. Cerita Tembang Adat Padu Rasan dalam pernikahan di Desa Gunung Jati OKU Timur merupakan karya sastra yang dapat mengajak pembaca berfikir dalam menafsirkan dan merenungkan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Struktur Sastra Lisan Tembang Adat Padu Rasan Dalam Pernikahan Di Desa Gunung Jati Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur Sebagai Upaya Menjaga Kearifan Lokal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tembang adalah puisi (bernyanyi), dan arti macapat dalam budaya Jawa adalah puisi tradisional Jawa. Setiap bagian memiliki doa tertentu (gatra). Setiap gatra memiliki sejumlah suku kata (guru angka) dan diakhiri dengan ritme akhir (guru lagu; guru fonetik

tertentu)(Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan, 2016).

Sastra rakyat adalah kesusastraan yang lahir di kalangan rakyat pada lazimnya, sastra rakyat merujuk kepada kesusastraan rakyat dari masa lampau, yang telah menjadi warisan kepada masyarakat. Sastra rakyat adalah sebagian dari kehidupan budaya bagi masyarakat. Misalnya masyarakat Melayu lama cerita rakyat merupakan suatu bentuk hiburan yang penting untuk orang kampung, Adat Melayu sama dengan masyarakat “Gunung Jati”. Sastra daerah, begitu kata itu dipadukan tampak jelas sebuah susunan kata yang antik dan bernilai seni. Ketika mendengar sastra daerah, setiap orang akan berfikir bahwa sastra daerah merupakan jenis sastra yang ditulis dalam bahasa daerah. Hal itu tidaklah salah. Ini sejalan dengan pendapat Zaidan, dkk yang mengatakan bahwa sastra daerah adalah genre sastra yang ditulis dalam bahasa daerah bertema universal dikutip (Didipu, 2010, hal. 1). Sastra daerah berkedudukan sebagai sastra daerah. Artinya, ia berada dalam lingkungan daerah tertentu, terutama di daerah yang menggunakan bahasa daerah yang digunakan sebagai media hubungan melalui sastra daerah tersebut. Sastra daerah ini disebut juga sastra lisan yang disampaikan dari mulut ke mulut sehingga masyarakat tidak tahu siapa pengarangnya. Sastra lisan adalah karya yang dilakukan oleh orang-orang zaman dahulu dalam bentuk cerita-cerita, yang mempunyai pengaruh pendidikan, pengetahuan dan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak (Erfinawati & Ismawirna, 2019, hal. 83). Sastra lisan diartikan sebagai sastra yang hidup dan berkembang secara lisan yaitu sastra yang tersebar dalam bentuk yang tidak tertulis, disampaikan dengan cara lisan dari generasi ke generasi. Dalam hal ini sastra lisan dapat dibedakan dengan sastra tertulis yakni sastra yang diciptakan dan disebar dengan tulisan (Junaini, 2017, hal. 40).

Dalam masyarakat sastra lisan itu, khalayak datang dengan pengetahuan dan harapan yang sudah terbentuk oleh budayanya, misalnya, bila mereka akan mendengar dan menyaksikan pertunjukan randai, khalayak itu sudah mempunyai seperangkat pengetahuan tentang randai: legaran (gerak tari terbentuk lingkaran), dendang (jenis lagu dalam randai), pembawa dialog, dialog itu sendiri, dan musik (Amir, 2013, hal. 34-35). Tembang dalam penelitian ini termasuk kearifan lokal yang harus dijaga dan dilestrakan. Kearifan lokal berasal dari dua kata yaitu kearifan (wisdom), dan lokal (local). Secara umum maka local wisdom (kearifan lokal) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (local) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya (Qodariyah & Armiyati, 2013, hal. 11). Definisi kearifan lokal secara bebas dapat diartikan nilai-nilai budaya yang baik yang ada di dalam suatu masyarakat. Hal ini berarti, untuk mengetahui suatu kearifan lokal di suatu wilayah maka kita harus bisa memahami nilai-nilai budaya yang baik yang ada di dalam wilayah tersebut (Affandy, 2017, hal. 196).

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013, hal. 172). Sumber dalam penelitian ini adalah mencari orang yang dituakan yang bertempat tinggal menetap di Desa Gunung jati yang tidak berpindah-pindah sebagai sumber informan (Penembang) sebagai sumber primer dan dokumentas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik rekam dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap, dilanjutkan dengan teknik rekam dan teknik catat.

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun isi tembang adat padu rasan pernikahan penelitian ini dipaparkan dalam bahasa daerah Komering dan bahasa Indonesia sebagai berikut.

1) *Memang cukup gonok pun gusti pohngon sehubungan wat sai ga ngudut wat rukuk rikku sitan mon wat sai ga ngangas sarana na cukup Ganta sorah tarima na pun rik gusti pohngon Bismillah hirrohma nirrahim gusti pohngon sama sakali mak ya haga ngakuk kasimpulan hormat di gusti pohngon sikan dua ngabit tabik rik gusti pohngon sarupa kawari sai dija.*

2) *Ga ngalaksanako pangasan panguton ka hormatan jak kaluarga Kadir Alhamdulillah gok di sikan dua pok tarutama jak Kangkung selamat datang rik kolpah miyanak sarupa anak miyanak ratong yoja ngucapko tarima kasih hortina salam ka hormatan di gusti poh ngon*

Gusti pohngon sama sakali undangan sai hadir jongan dibisa sikan dua sa galana ngalimpuhan yoja mimang sai ga lapahan sikan dua kamahaman sai wat cangkingan kirana onka lagi hortina salah paham izin jak ahli wari sija parmisi pun cangkingan curita sa segala kalimat memang bonor disaraya kolpah anak miyanak sahingga nunda baliau Rt mohon izin sangajo yoja ratong hadapi ahli wari sija nomui ahli wari sai wat dija

Alhamdulillah nyakja diaturi modok jak pokon na gok tungguk dilomsa dan rasa bangga hati makna api sai haga ticuritako api sai haga ti cawako wat da cukup banyak jak Kangkung rasan pangasan baban hormat sikam di kapala desa Suka Negeri sarana na gok cukup jak lima laju dinom laju dipitu jak urai burupa cambai urai hapui tahgambir rukuk tambaku jak gustinpohngon goh goh juk gusti pohngon yoya kilu izin curita

gusti pohngon ga ngalajuko curita kimakya ya kilu parmisi di radin Panutup sai sipa ram gok jama-jama maklum baliyau tan datang Tauhid sai inanda baliyau pohngon ja kintu mak salah pangingok yoja sai numur duopun. Sai gok mangsa kabotikan sa sai inanda ja mak tuha mak ronik parjaka inanda hortina baliyau pohngon mak dipangkalan nyopok pok pakarjaan ga nopokko hurik na alhamdulillah gok wat mangsa panggawian di pulau Jawa ucul bagina baliyau pohngon untuk hurik dibi pagi pun sorto wat da ambantu bapak keluarga Tauhid di na sambil bugawi na rupana mak wat katinggalan pun sai jak tan Tauhidja bugolar Samsul Bahri rupa miyot sai morlimaranai wat niat rik tika-tika yoja wat tilintas ga modokko hati ga bu gaul rik inanda Imbang golarna Siska Maya Sari na diantara tan sai sanak niat rik tika-tika bugaul mak onka tiba sai suka wahya wat da tahun sija inanda keluarga tauhid bucawa bahwa gok mirak nutuk ko hurik juk cara sai radu ngorahmak ya basa ngahuma panas layu kapan hujan lantak halipu jadi mak onka pok bugorak na amon tian gok rasa sanggup mon sikam jak tiuh gok harap maklum sai sija gok uwat sopok pangnyopok gok uwat lajuko niat rik tika-tika wat da baliyau tauhid modokko hurik na sa tarimaan inanda Imbang lantaran sina nundako izin sangajo ngahadop ahli wari kaluraga Imbang Maya Sarija haga ngalajuko hurik silsilah katurunan Tauhid pun wat da rupa cangkingan tauhid suka wahya hortina wat wajok sanga tipsi, ginalu rua tipsi rik barihna yoja tisimpok maklum ya jawoh jak Kankung marik tiboruh bangik ngusungna tanda wahya jak inanda jak panakbai Samsul Bahri burupa bungkusuan pakaian untuk calon kabayan na sina tando rasan

himpun sanak bonor-bonor sai dapok sikam cawako ngalamar kirana api sai sikandua sampaiko mak sa suwai kalangkah api ngaliwah jak api rancana sirih ga butakuk takuk kamahapan di gusti pohngon.

Perundinga saat menjelang perrnikahan

Bismilahirrahmanirrahim Assalamu alaikum wr.wb

Baliyau pohngon kepala desa Gunung jati yang saya hormati, kepala Ukd juga baliyau pohngon Kadus seluruh cangkira desa Gunung jati mantori dalam kolpah mangolpah ,kepala rt desa Suka bumi, kepala adat sukabumi yang saya hormati.

Wat cangkingan istilah baban berupa 14 tingkat, wajok, gula 20 kg rik gulai , jak baliyau pohngon kadus lima inanda gok mirak ganutukko hurik harap katarimana inanda ga kilu akad nikah tunda-tundaan adat istiadat cak-cak jak ibu kepala desa ga katarima sorah sirih haji Bustan jak Busali sa nipa ti tarima?

Alhamdulillah gok tumpak haji bustam rik mantori dalam.acara akad nikah haga timulai

- 1) *Memannng cukup para hadirin sehubungan ada yang mau merokok ada rokok sama korek , ada yang mau nyirih prasarananya cukup.*

Sekarang serah terima sama hadirin. Bismillah hirrohmanirrahim hadirin semua tidak mau menambil kesimpulan hormat kepada hadirin hormat saya juga para tamu disini.

- 2) *Mau melaksanakan Pangasan panguton hormat dari keluarga Kadir.*

Alhamdulillah sudah kami disambut dari Kankung selamat datang besan sekeluarga ini mengucapkan terima kasih artinya salam hormat di hadirin.

Hadirin para undangan yang hadir pada sore saya diutus memang mau menjalankan mohon maaf ada buah tangan (cangkingan) kiranya tidak ada lagi salah paham izin dari ahli famili ini permisi membwa cerita segala ucapan memang benar diutus keluarga anak beranak sehingga bersama RT mohon izin sengaja datang menghadap ahli famili ini nemui ahli famili yang ada di sini.

Alhamdulillah saya diatiri mendekat ke rumah sampai ke dalam dan rasa bangga perasaan apa yang akan diceritakan apa yang mau dibicarakan cukup banyak dari Desa Kangkung berunding Pangasan baban hormat kami di kepala Desa Suka negeri perlengkapannya sudah cukup dari lima keenam ketujuh dari pinang berupa sirih gambir rokok tembakau dari hadirin sama-sama minta izin cerita tepak ini mau dibuka dulu.

Alhamdulillah apa yang cerita saudara memang keadaan tidak bohong tidak pula prasarana sirih seperti sudah layu, buah pinang sudah ngecut, rokok seperti mau patah, apa segala lantaran saya dan tepak di sini biar sedikit tidak mengurangi rasa hormat membuka pangasan baban ingin kepada ahli famili di sini diatiri yang mau nyirih, ada rokok sama korek diatiri hormat bagi saya namun bagi keluarga yang hadir di luar semua yang cerita hadirin kami minta di bimbing kepala Desa Ulak Baru hormat keluarga Imbang dari kepala Desa Gunung Jati ada yang atur kiriman kedua dari kadus serta isi dari kepala desa mengantar keluarga Tauhid yang datang saudara gembira dari rumah dipersilakan duduk.

Disambut cerita oleh kepala Desa Gunung Jati

Utama hormat saya terhadap kepala Desa Kangkung Desa Ulak Baru karena Imbang ini anak

kemenakan sehingga saya, Imbang, kanda Mapaga artinya Radin Panutup hormat kami Desa Suka Negeri terhadap kepala Desa Kangkung juga dan rasa hormat terhadap ahli besan rupanya ada timbal balik pangasan baban bagi kami terima ini namun di belakang masih banyak yang tua dari saya mau serah sirih (tepak) Imbang juga terutama H. Hanan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala kehormatan Radin Kiman yang diatiri Pangasan Baban kami sudah dilibatkan dari Kepala Desa Gunung Jati ternyata telah dilimpahkannya di kepala Desa Suka Negeri, Ulak Baru serta famili dari seberang ini jadi tidak ada artinya kami Pangasan Baban diterima mengucapkan terima kasih, kalau masih ada yang ingin diceritakan oleh rombongan ikut hadir ingin mendengarkan dipersilakan.

Segala maaf kepada Radin Panutup yang mana hormat dari Pangasan Panguton sudah diterima memang benar dari keluarga mohon maaf dari kami ini banyak tetapi belum saya jalankan yang sudah diatiri keluarga maklum dari ahli famili dari keluarga Mapaga, sekeluarga Imbang khususnya keluarga perempuan ini mohon maaf jangan sampai terburu-buru terlanjur masuk lubang yang cerita panjang lebar menunggu tanggapan ingin menjawab ini seperti besi bukan baja kiranya saya minta maaf hormat kami ini masih awam yang buah tangan sangat banyak mana yang mau didahulukan mana yang terakhir karena lantaran ini saya nanti keliru didengar kepala Desa Gunung Jati mau berunding sama Radin Panutup mana yang akan didahulukan baru diceritakan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Hormat juga kepada hadirin semua terutama artinya kepada kepala Desa Gunung Jati juga kepada UKD terutama H. Saari tidak kami bimbang satu persatu ini sengaja yang saya terus terang benar belum pernah menjalankan ini artinya ini walau di Desa Kangkung , Suka Negeri ini pekerjaan belum pernah menjalankan nanti terlanjur minta maaf dahulu sampai ada kesepakatan dari ahli famili. Kepada Radin Panutup juga saya kiranya dari keluarga Imbang sanak saudara ingin mendengar dari desa yang lain.

Hadirin pada sore kami mengantar datang bersama tetangga, keluarga artinya mereka jangan ribut izin dari kepala dusun empat sampai kami dari Desa Kangkung sengaja datang pada sore menunggu jannji diperintah apa arti sanak bersama Tauhid ke Imbang lantaran niat sama cita-cita rencana saudara di hadirin sudah ingin menegakkan kehidupan dalam keluarga. Alhamdulillah sudah sama-sama maklum dari hormat kalau selesai ini diaturlah hadirin mau meneruskan cerita kiranya minta permissi kepada Radin Panutup yang mana sudah sama-sama maklum kepada datang Tauhid dia ini kalau tidak salah anak yang kedua. Dia sudah mendapatkan pilihan hati tidak tua dan tidak anak-anak yang artinya perjaka tidak di pangkalan. Dia merantau mencari pekerjaan untuk kelangsungan hidupnya, alhamdulillah sudah mendapatkan pekerjaan di pulau Jawa cukup untuk bertahan hidup pagi sore serta ada untuk membantu keluarga Tauhid sambil bekerja ternyata tidak tertinggal dari harapan orang tua bernama Samsul Bahri ikut bujang gadis ada niat dan cita-cita terlintas mendekati hati ingin bergaul anak Imbang yang bernama Siska Maya Sari diantara sanak niat dan cita-cita

bergaul tanpa akhir gembira ada ditahun ini dia keluarga Tauhid bicara bahwa sudah ingin menentukan hidup kebanyakan seperti bertani musim panas layu kalau hujan dimakan siput jadi tidak dapat bergerak namun mereka sudah merasa sanggup kalau kami dari dusun harap maklum. Ini sudah ada penghasilan untuk menentukan niat dan cita-cita ada dari Tauhid mendekati hidup harapan anak Imbang lantaran itu mengantar izin menghadap ahli famili keluarga Imbang Maya Sari ini ingin melanjutkan hidup silsilah keturunan Tauhid ada berupa bawaan gembira artinya ada wajik satu nampan ,dodol dua nampan, yang lain dibungkus maklum dari jauh dari Kangkung khawatir tumpah mudah membawanya tanda gembira dari dia anak perempuan Samsul Bahri berupa bungkusan pakaian untuk calon penganten tanda rasan padu sanak benar-benar yang dapat kami sampaikan ngelamar kiranya apa yang saya sampaikan tidak sesuai dari rencana sirih (tepak) mohon maaf di hadirin.

Perundingan menjelang pernikahan

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang saya hormati kepala Desa Gunung Jati, Kepala Ukd juga Kadus seluruh perangkat Desa Gunung Jati, Mantori Dalom sekeluarga, kepala Rt Desa Suka Bumi, kepala adat Suka Bumi yang saya hormati. Ada bawaan istilah baban berupa empat belas macam rantang, ada wajik, gula 20 kg, dari saudara Kadus lima perjaka ingin menentukan kehidupan harapan di terima mohon untuk akad nikah dengan iringan buah tangan adat iastiadat seperti dari Ibu kepala Desa mohon di terima serah sirih (tepak)

Haji Bustam dari Busali bagaimana di terima? Alhamdulillah langsung Haji Bustam dengan Mantori Dalam acara akad nikah akan dimulai.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil paparan data dan temuan penulis mengenai Analisis Struktur Sastra Lisan Tembang Adat Padu Rasan Dalam Pernikahan Di Desa Gunung Jati Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sebagai Upaya Menjaga Kearifan Lokalyaitu tata cara pelaksanaan dalam perkawinan diperankan dua, orang satu dari pihak laki-laki dan satu orang dari pihak perempuan. Tembang Padu Rasan dituturkan di atas panggung atau rumah tempat berlangsungnya peminangan (lamaran), dan upacara pernikahan. Tembang Padu Rasan dalam pernikahan biasanya dimulai dari pihak laki-laki yang langsung di balas oleh pihak perempuan. Pengertian tembang adalah seni suara daerah baik vokal atau yang mempunyai klasifikasi dan perkembangan dari daerah itu sendiri. Ngeheleung pada dasarnya ngeheleung berarti bernyanyi sambil menabuh tamburi istilah dusun *torbangan*.

Helung berarti bernyanyi/sekar dari sifat penyajian terasa lebih terbuka lebih keluar atau lebih lantang suaranya. Bentuk gagasan, pikiran, konsep, nilai budaya norma-norma pandangan, yang bentuknya abstrak serta berada di dalam pemangku adat kebudayaan yang bersangkutan, yang disebut oleh para ahli sebagai kebudayaan fisik dan kebudayaan material. Jalan cerita bergerak dari awal cerita menuju akhir cerita secara berurutan. Tahap-tahap dalam tembang adalah tahap penyesuaian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Peranan tembang adat padu rasan

adalah sebagai penghibur,, sebagai nasihat serta sebagai pelengkap upacara pernikahan. Nilai budaya dalam tembang padu rasan yaitu nilai budaya dalam hubungan masyarakat sosial sesama manusia.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis dapat memberikan saran yaitu tembang Adat Padu Rasan dijadikan bahan ajar atau paling tidak diperuntukan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam menganalisis sastra daerah di dalam sastra Indonesia. Tembang Adat Padu Rasan dalam Pernikahan di Desa Gunung Jati Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) kepada Kepala Desa Gunung Jati agar dijaga dan tetap dilestarikan sebagai budaya daerah. Dalam setiap acara pernikahan tetap menggunakan adat budaya masyarakat dapat dikembangkan serta dipelajari oleh semua lapisan masyarakat sehingga kearifan lokalnya tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, S. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Peserta Didik. *Atthulab, II* (2), 196.
- Amir, a. (2013). *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. (2016). *Kamus Besar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Didipu, H. (2010). *Sastra Daerah (Konsep Dasar, Penelitian, dan Pengkajiannya)*. Gorontalo: UNG.

Erfinawati, & Ismawirna. (2019). Nilai Budaya dalam Sastra Lisan Masyarakat Aceh Jaya. *Bahasa dan Sastra*, 13 (2), 83.

Junaini, E. d. (2017). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Seluma. *Korpus*, 40.

Qodariyah, L., & Armiyati, L. (2013). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Naga sebagai Alternatif Sumber Belajar. *SOCIA*, 10 (1), 11